

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia yang berfalsafah Pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya, sangatlah tepat, Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur

pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang di berikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun, jika peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu di perlukan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland (Sutikno, 2007 :23) “menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (achievement motivation) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.

Berkaitan dengan kegiatan belajar ,maka yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah belajar dengan situasi formal yang di batasi dalam lembaga pendidikan formal yaitu di sekolah.pandangan tentang belajar dalam konteks ini lebih di arahkan terhadap bagaimana seharusnya menciptakan belajar itu sendiri dan usaha itu lazimnya di sebut proses mengajar.Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antar berbagai komponen dan saling mempengaruhi.kegiatan ini di arahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana termaksud dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di kemukakan bahwa:’pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada tuhan yang maha esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan maksud tersebut tidak sedikit hambatan yang di hadapi,terutama berkaitan dengan siswa.hal ini dapat di mengerti karena dalam belajar seseorang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor.salah satu factor yang paling menonjol dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah motivasi.motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam hal ini berkaitan dengan belajar.Namun Tidak demikian dengan SMPN1 Telaga bahwasanya tidak sedikit persoalan yang di hadapi guru berkaitan degan perilaku belajar siswa khususnya pada pelajaran Pkn,banyaknya siswa yang tidak menguasai materi pelajaran menyebabkan kegiatan pelajaran yang di lakukan di pengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam kegiatan mengajar.

Pada saat ini kita melihat semangat siswa untuk belajar sungguh sangat rendah. hal itu di tandai dengan rendahnya hasil belajar yang di capai siswa pada semua mata pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran yang di berikan guru tidak menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan guru. Selain itu siswa sering bolos dalam belajar merupakan salah satu penyebab dari kurangnya minat mereka dalam belajar. Jika hal ini di biarkan terus menerus tentu saja akan berdampak buruk terhadap masa depan mereka. Jika hal ini terjadi maka tujuan Pendidikan Nasional tidak akan tercapai.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang direncanakan karena interaksi berlangsung hanya satu arah.jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran namun demikian sebagai guru yang profesional harus menguasai berbagai macam tekhnik dan strategi pembelajaran agar semua masalah yang timbul dapat tertasi dengan baik.

Dengan adanya Latar belakang masalah tersebut, maka mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tentang "Meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 6 melalui peranan hadiah sebagai perangsang timbulnya kompetensi".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan di kelas.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam kegiatan mengajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah :

1. Apakah dengan melalui Model Pembelajaran Reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VII SMPN 1 TELAGA?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Hal di atas adalah suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dari penyelenggara pendidikan untuk mengatasinya di perlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan yakni dengan menggunakan pendekatan "Model Pembelajaran Reward"

## **1.5 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah di atas ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui Model pembelajaran reward dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMPN 1 TELAGA.